

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

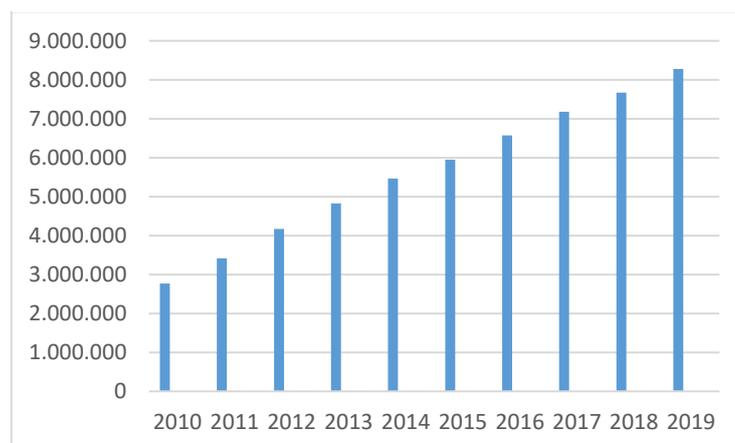
Kemajuan dunia perbankan melaju dengan cepat, kemajuan tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya jenis bank, aliran jumlah transaksi yang telah tersalurkan kepada masyarakat, berbagai cara melayani nasabah, dan berbagai keperluan yang ada didalam dunia perbankan. Jika dilihat pada tahun 2010 banyaknya dana yang telah mengalir oleh pihak bank kepada masyarakat hingga Rp. 1.765.845 miliar Rupiah. Hal itu tentunya selalu mendapatkan tingkat yang naik di setiap periodenya, hingga dengan tahun 2019 jumlah dana yang telah mengalir kepada masyarakat hingga Rp. 65.704.479 miliar Rupiah. Jumlah yang telah tercapai tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh pihak perbankan di Indonesia sangat besar sehingga menjadi awal mula adanya biaya pada sektor pembangunan dan kemajuan roda perekonomian di Indonesia. Selain itu, besar harapan masyarakat terhadap kesiapan pendanaan dan kualitas layanan perbankan menjadi hal yang diutamakan, sehingga ruang lingkup perusahaan di lingkungan bank terdapat transaksi jujur yang sangat diperlukan, pada akhirnya masyarakat bisa memaksimalkan fungsi dari bank untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan efisiensi penggunaan jumlah uang di Indonesia.

Bank Umum tentunya mempunyai tugas penting untuk membantu memajukan tingkat perekonomian di negara Indonesia, karena menurut data kurang lebih 90% jumlah Dana Pihak Ketiga yang ada, dikelola oleh Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat, dan Bank Syariah. Dana Pihak Ketiga ini yang pada akhirnya

dipergunakan untuk mendorong siklus pertumbuhan perekonomian negara melalui penyaluran kredit kepada masyarakat.

Dana yang telah terhimpun dari pihak ketiga selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Peningkatan jumlah dana yang telah dihimpun dari pihak ketiga di sektor perbankan, pada akhirnya pihak bank harus bertanggungjawab atas penyimpanan dari banyaknya jumlah uang yang ada, apabila dana yang telah terhimpun digunakan dan dialihkan kepada masyarakat yang memerlukan saluran dana bantuan maka roda perekonomian di Indonesia tidak akan berjalan lancar. Karena hal itulah pihak bank melakukan penyaluran kembali dana yang tersimpan ke dalam bentuk kredit untuk mendapatkan hasil dari bunga yang telah ditetapkan, agar beban anggaran yang ditanggung untuk menyimpan dana tersebut dapat tergantikan. Tabel berikut ini yang menunjukkan penyaluran dana bank umum periode 2010 hingga Desember 2019.

Grafik 1. 1
Total Kredit Bank Umum Periode 2010-2019



(Sumber: Statistik Perbankan Indonesia)

Semakin tua umur bertahannya suatu bank tentunya semakin banyak juga tuntutan kepada pihak bank, pada akhirnya mereka seperti kehilangan fokus untuk menjalankan prinsip-prinsip pemberian kredit yang sehat, karena terlalu tertuju untuk melakukan kegiatan ekspansi kredit. Jika permasalahan tersebut tidak dapat atau sulit untuk diatasi, maka tingkat kesehatan di dalam bank akan terus mengalami penurunan dan pada akhirnya bank tersebut terdapat jumlah kerugian yang cukup besar. Berikut data kredit yang disalurkan oleh pihak bank selama 10 tahun terakhir:

Tabel 1. 1

Data kredit yang disalurkan oleh Bank Umum dan Bank BUMN (miliar)

Tahun	Kredit Bank Umum	Kredit Bank BUMN	Presentase Kredit Bank BUMN Terhadap Bank Umum
2010	2.765.912	672.868	24,3%
2011	3.412.463	809.903	23,7%
2012	4.172.672	956.633	22,9%
2013	4.823.303	981.404	20,3%
2014	5.468.910	1.334.526	24,4%
2015	5.952.279	1.530.516	25,7%
2016	6.570.903	1.750.817	26,6%
2017	7.177.549	1.950.422	27,2%
2018	7.667.803	2.217.544	28,9%
2019	8.280.812	2.406.884	29%

(Sumber : Statistik Perbankan Indonesia)

Dapat dilihat pada tabel tersebut terdapat kenaikan jumlah *credit* yang dikeluarkan oleh bank BUMN pada tahun 2010 mencapai Rp. 672.868 miliar menjadi Rp. 2.406.884 miliar pada bulan Desember 2019. Jika dihubungkan dengan grafik di atas terdapat kesamaan antara jumlah kredit pada Bank Umum dan Bank BUMN yaitu keduanya mengalami kenaikan jumlah pinjaman dana di setiap tahunnya. Berdasarkan jumlah kredit di atas tentunya tidak semua kredit adalah kredit yang sehat, diantara semua kredit tersebut terdapat kredit yang bermasalah atau bisa disebut kredit macet (*Non-Performing Loan*). Perihal ini, sebenarnya bukan suatu hal yang asing pada dunia perbankan dikarenakan pada dasarnya pihak bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu bank tidak akan lepas dari tugasnya sebagai pihak penyalur dana melalui kredit.

Jika jumlah *Non Performing Loan* atau biasa disingkat menjadi NPL ini melebihi batas kemampuan dari bank terkait, maka tingkat profitabilitas dan likuiditas bank tersebut akan menurun drastis dan efek paling buruk yang akan dialami oleh bank yaitu, lembaga tersebut akan mengalami kebangkrutan. Hal ini merupakan suatu bencana bagi pihak bank apabila banyak nasabahnya yang mengalami kesulitan untuk membayarkan hutangnya

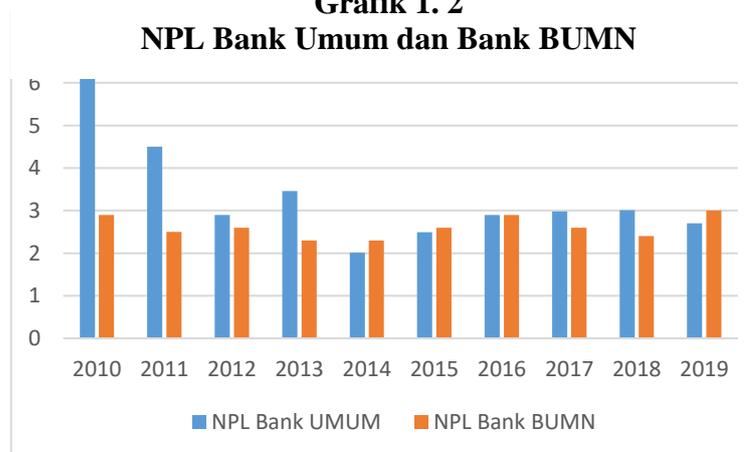
Dalam Surat Keputusan Direksi No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 menilai kredit yang terdapat masalah atas dasar kualitasnya, terbagi menjadi beberapa kategori diantaranya kredit dalam perhatian khusus, klasifikasi lancar, cukup diragukan, kurang lancar, dan macet. Kategori tersebut juga dibagi menjadi beberapa bagian yaitu melihat dari jumlah nilai prospek di dalam usaha, mengukur kemampuan nasabah bagaimana caranya ia membayarkan

pinjamannya, dan melihat dari berbagai aspek pada kondisi keuangan nasabah. Jika dilihat di setiap tahunnya nilai NPL pada bank umum cenderung tidak bisa diprediksi karena tingkat naik dan turunnya nilai NPL berbeda di setiap tahunnya.

Jika dilihat dari data yang diunggah oleh pihak OJK, nilai NPL Bank Umum pada tahun 2014 sebanyak 2.01% dan telah terjadi kenaikan yang berarti pada tahun 2018 sebanyak 3.01%. Namun pada beberapa kelompok Bank Umum, kenaikan nilai NPL pada Bank BUMN sama halnya dengan Bank Umum di setiap tahunnya. Nilai NPL selalu berbeda baik dari Bank Umum maupun Bank BUMN yang tidak bisa memprediksi apakah nilai NPL akan naik atau turun di setiap tahunnya.

Pada akhir tahun 2019 nilai NPL pada Bank BUMN sebesar 12,06% sedangkan nilai NPL pada Bank Umum sebesar 2,7%. Sejauh ini nilai NPL tertinggi masih diduduki oleh Bank BUMN sebesar 12,06% dan belum ada lagi bank yang melampaui nilai tersebut. Hal ini biasanya pihak bank ingin mengembangkan penyaluran kredit dengan skala yang besar agar masyarakat merasa terbantu oleh adanya kebijakan bank yang melakukan hal tersebut.

Grafik 1. 2
NPL Bank Umum dan Bank BUMN



(Sumber : Statistik Perbankan Indonesia)

Tabel 1. 2
Perkembangan jumlah credit (miliar) dan rasio NPL Bank BUMN Pada
Periode 2010 - 2019

Tahun	Total Kredit Bank BUMN	Rasio NPL
2010	672.868	2.9%
2011	809.903	2.5%
2012	956.633	2.6%
2013	981.404	2.3%
2014	1.334.526	2.3%
2015	1.530.516	2.6%
2016	1.750.817	2.9%
2017	1.950.422	2.6%
2018	2.217.544	2.4%
2019	2.406.884	3%

(Sumber : Statistik Perbankan Indonesia)

Jika dilihat pada tabel 1.2 kredit yang dikeluarkan oleh Bank BUMN mengalami peningkatan secara signifikan namun tidak dengan rasio NPL, nilai rasio NPL Bank BUMN di setiap tahunnya selalu mengalami perubahan, terutama pada tahun 2019 terjadi kenaikan tertinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kredit bermasalah yang biasa ditemukan dalam dunia perbankan tentunya memiliki dampak yang cukup besar, seperti dari sisi mikro dapat menghambat kemajuan usaha dan dapat memengaruhi tingkat kesehatan bank itu sendiri. Jika dilihat dari sisi makro, dana yang belum terbayarkan oleh nasabah dapat menghambat kemajuan bank pada jangka panjang seperti sulitnya untuk membuka kredit baru bagi nasabah lain yang ingin melakukan kredit. Kenaikan jumlah NPL dapat terpengaruh oleh beberapa faktor seperti, kondisi ekonomi

negara, faktor internal perbankan, dan beberapa faktor eksternal lainnya. Jika hal ini benar-benar dialami oleh debitur, tentunya menjadi penghambat sekaligus menambah presentase gagal untuk melakukan pembayaran tagihan ke pihak bank.

Kondisi seperti inilah yang mengawali penurunan kemampuan proses berkembangnya suatu usaha, karena kebutuhan para pengusaha untuk memenuhi kewajibannya terhambat oleh debitur lain yang belum atau terlambat untuk membayarkan tagihannya kepada pihak bank.

Dari uraian dan informasi diatas bahwa, maka dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) DI PERBANKAN BUMN PADA TAHUN 2010-2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Total kredit bank BUMN berkontribusi tinggi terhadap total kredit bank umum.
2. Terdapat kenaikan yang sangat tinggi pada tingkat NPL bank BUMN pada tahun 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan beberapa identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai *Return On Asset* (ROA) di perbankan BUMN pada tahun 2010-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai *Return On Asset* (ROA) di perbankan BUMN pada tahun 2010-2019?
3. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap nilai *Return On Asset* (ROA) di perbankan BUMN pada tahun 2010-2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada *Non Performing Loan* terhadap nilai *Return On Asset* di perbankan BUMN Pada Tahun 2010-2019.
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada *Loan To Deposit Ratio* terhadap nilai *Return On Asset* di perbankan BUMN Pada Tahun 2010-2019.
3. Untuk menguji sebarapa besar pengaruh pada *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* secara simultan terhadap nilai *Return On Asset* di perbankan BUMN Pada Tahun 2010-2019.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yaitu dapat menggunakan ilmu yang telah didapatkan ketika melakukan pembelajaran untuk melaksanakan penelitian kali ini dan meraih hasil yang positif setelah penelitian ini selesai.
2. Menemukan beberapa bukti yang cukup berpengaruh dari hasil penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai beberapa faktor internal bank yang cukup berarti dan dapat mengubah tingkat *Return On Asset* pada bank BUMN di Indonesia.
3. Memberikan bacaan yang bermanfaat bagi pihak bank khususnya kepada setiap orang yang dapat mengambil kebijakan, seperti manajer keuangan bank ketika sedang melaksanakan tugasnya dan menjaga nilai NPL agar relatif menurun pada tahun-tahun sebelumnya.
4. Menjadi gambaran dan dapat menjadi acuan bagi penganalisis maupun para akademisi yang ingin membuat penelitian serupa juga sebagai pendorong bagi penelitian selanjutnya.

F. Kerangka Pemikiran

Profitabilitas perusahaan merupakan hasil kinerja perusahaan yang nyata bahwasannya mereka telah berusaha dengan sebaik mungkin. Hal yang menjadi tolak ukur untuk menilai suatu *progress* pada suatu perusahaan, maka digunakanlah rasio keuangan. Salah satunya yaitu rasio profitabilitas. Maka dari itu, peneliti mengambil dua macam dari jenis rasio tersebut, yaitu *Non Performing Loan*, dan

Loan To Deposit Ratio terhadap ROA.

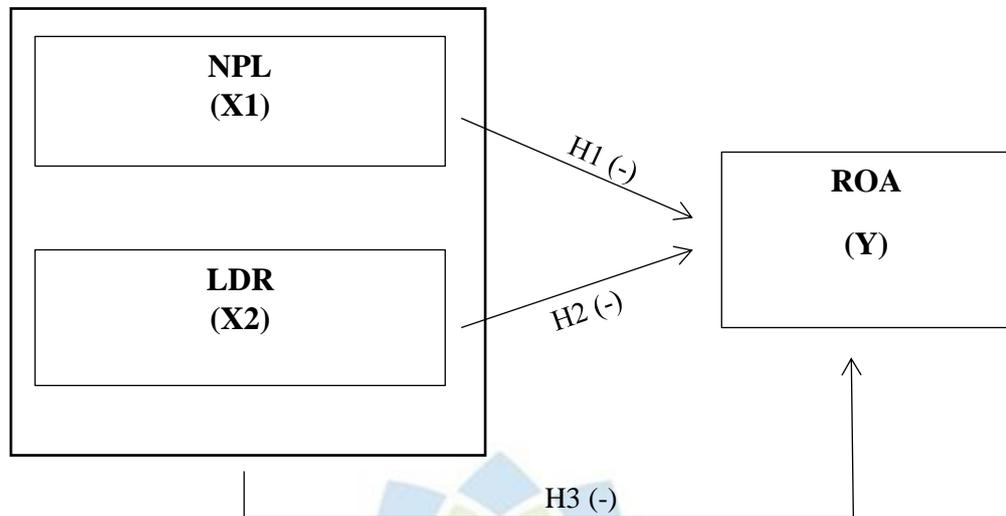
1. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*

Merujuk pada penulisan (Mahmoedin, 2001:14) tingkat *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) yang biasanya dilihat dari kualitas dari kredit itu sendiri. Jika nilai NPL semakin tinggi, maka akan berimbas terhadap nilai *Return On Asset* (ROA) yang akan mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan (Alhaq, 2012)

Merujuk pada penulisan (Septiani Rita, 2016) *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPR Pasarraya Kuta periode 2010-2014, dapat diartikan menjadi semakin tinggi nilai NPL yang didapatkan, maka akan terjadi penurunan pada ttingkat profitabilitas karena jika jumlah pinjaman bermasalah tinggi maka keuntungan yang didapat rendah.

2. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*

Merujuk pada penulisan (Sapariyah, 2010) bahwa nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *Return On Asset* (ROA). Penelitian lain yang dilakukan oleh Mahardian (2008), Susanthi (2010), Jantarini (2010) dan Rahtini (2011) menemukan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliani (2009) menemukan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).



Sumber : (dibuat oleh peneliti, 2021)

H₁ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) di perbankan BUMN pada tahun 2010-2019.

H₂ : *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) di perbankan BUMN pada tahun 2010-2019.

H₃ : *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) di perbankan BUMN pada tahun 2010-2019.

Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 3
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Andriani, (2013) Pengaruh kesehatan bank terhadap profitabilitas: Penelitian tentang pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL) dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia	CAR, NPL LDR, ROA	<i>Loan To Deposit Ratio</i> secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>	Persamaan 1. Sama sama menggunakan nilai ROA pada variabel dependen Perbedaan 1. Terdapat jumlah bank yang lebih banyak dibanding penelitian sebelumnya

	(Pesero) Tbk. Periode 2003-2012			
2	Mulyani, (2013) Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Non Performing Loan</i> (PL) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank BUMN Indonesia 2003-2012	LDR, NPL, ROA	<i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) secara simultan berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> yang berarti kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i>	Persamaan 1. Memiliki variabel independent dan dependent yang sama 2. Terdapat kesamaan jumlah periode yang diteliti

			<i>On Asset.</i>	
3	Septiani (2016) Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasar raya Kuta	NPL, LDR, ROA	Nilai NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, jumlah LDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada PT BPR Pasarraya Kuta	Persamaan 1. Variabel independent sama persis dengan yang diteliti pada saat ini Perbedaan 1. Tidak terdapat variabel mediasi untuk meneliti
4	Warsa, (2016) Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor	CAR, LDR, NPL, ROA	Nilai CAR berpengaruh positif tidak signifikan,	Persamaan 1. NPL dan LDR sebagai variabel independen

	Perbankan Di Bursa Efek Indonesia		<p>Nilai LDR berpengaruh positif tidak signifikan, Nilai NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA</p>	<p>Perbedaan</p> <p>1. Tidak ada pembahasan mengenai Capital Adequacy Ratio</p>
5	<p>Suwandi, (2017)</p> <p>Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Roa Pada Busn Devisa</p>	<p>CAR, NPL, BOPO, LDR</p>	<p>Nilai NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, nilai LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA</p>	<p>Persamaan</p> <p>1. Memiliki kesamaan variabel independent yang akan diteliti</p> <p>Perbedaan</p> <p>1. Hanya terdapat 2 variabel independent pada penelitian ini</p>

6	<p>Saputra, (2018)</p> <p>Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> terhadap profitabilitas study pada PT Bank Central Asia Tbk periode 2009-2016.</p>	<p>LDR, NPL, ROA</p>	<p>Nilai NPL dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> pada PT Bank Cetrnal Asia Tbk periode 2009 - 2016.</p>	<p>Persamaan :</p> <p>1. Terdapat kesamaan pada variabel independent yaitu NPL dan LDR</p> <p>Perbedaan :</p> <p>1. Objek penelitian ini tidak membahas tentang Bank Swasta</p>
7	<p>Adiatmayani, (2018)</p> <p>Pengaruh LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016</p>	<p>LDR, NPL, BOPO, ROA</p>	<p>Nilai LDR, LDR, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA</p>	<p>Persamaan :</p> <p>1. Terdapat 2 variabel yang sama dengan yang diteliti saat ini, yaitu NPL dan LDR</p> <p>2. Memiliki variabel dependen yang sama, yaitu ROA</p>

				Perbedaan 1. Peneliti tidak membahas variabel BOPO 2. Peneliti membahas beberapa bank BUMN
--	--	--	--	--

G. Hipotesis Penelitian

Merujuk kepada penulisan (Sugiyono, 2012), hipotesis merupakan suatu dugaan yang sifatnya sementara dari hubungan kedua variabel atau lebih, yang nantinya akan dinyatakan benar atau salah dengan beberapa pengujian.

berlandaskan

Hipotesis 1 :

$$H_0 : \beta \leq 0,$$

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) di perbankan BUMN pada tahun 2010-2019.

Hipotesis 2 :

$$H_0 : \beta \leq 0,$$

Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) di perbankan BUMN pada tahun 2010-2019.

Hipotesis 3 :

$H_0 : \beta \leq 0,$

Non Performing Loan (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) di perbankan BUMN pada tahun 2010-2019.

